

ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN ANTARA SEWA DENGAN MILIK SENDIRI DI KANTOR POS PADANG PADA TRAYEK PADANG - PEKANBARU

Irpan Numang¹- Ulfa Rahmi²

Program Studi D4 Logistik Bisnis Universitas Logistik dan Bisnis Internasional¹

Email : irpan@ulbi.ac.id

Program Studi D4 Logistik Bisnis Universitas Logistik dan Bisnis Internasional²

Email : ulfarahmi199@gmail.com

ABSTRAK

Kantor Pos Padang merupakan salah satu Kantor Pos yang ada di wilayah layanan Regional II yang melayani wilayah Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau. Salah satu rute pada kantor pos ini dengan pengiriman terbanyak adalah pada trayek Padang - Pekanbaru. Dalam praktek pengirimannya, Kantor Pos Padang menggunakan kendaraan milik sendiri dan kendaraan sewa dari vendor yang mana dalam pilihan penggunaan kendaraan tersebut akan mempengaruhi besaran biaya transportasi yang akan dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan biaya Transportasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan jika menggunakan kendaraan sewa dengan kendaraan milik sendiri untuk angkutan barang dengan kapasitas kendaraan yang sama yaitu 4.000 kilogram untuk trayek Kantor Pos Padang ke Kantor Pos Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kendaraan sewa biaya transportasi yang dikeluarkan sebanyak Rp 848.534.400 per tahun sedangkan jika menggunakan kendaraan milik sendiri biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 411.825.600 per tahun. Hasil yang diperoleh dari metode BOK ini menunjukkan bahwa ternyata biaya transportasi yang dikeluarkan jika menggunakan kendaraan milik sendiri lebih murah dibandingkan jika dengan menggunakan kendaraan sewa yaitu dengan selisih biaya sebesar Rp 436.708.800.

Kata Kunci: Biaya Operasional Kendaraan, Ekonomi Transportasi, Kantor Pos Padang

ABSTRACT

The Padang Post Office is one of the Post Offices in the Regional II service area that serves the West Sumatra, Riau and Riau Islands regions. One of the routes at this post office with the most deliveries is on the Padang - Pekan Baru route. In its delivery practice, the Padang Post Office uses its own vehicles and rental vehicles from vendors which in the choice of use of these vehicles will affect the amount of transportation costs that will be incurred. Office in Padang City with the aim of knowing the comparison of transportation cost incurred by the company when it uses rental vehicles with its own vehicles for cargo transportation with the same vehicle capacity of 4,000 kilograms for the route from Padang Post Office to Pekanbaru Post Office. This study was conducted using the vehicle operating cost (BOK) method. The results of the study showed that by using a rented vehicle, the transportation cost incurred was IDR 848,534,400 per year, while by using a self-owned vehicle, the cost incurred was IDR 411,825,600 per year. The results obtained from the BOK method show that it turns out that the transportation cost incurred when using a self-owned vehicle is cheaper than when using a rental vehicle, namely the difference amounts to Rp 436,708,800.

Keywords: *Operational Cost Of Vehicle, Economy Transportation, Padang Pos Office*

A. PENDAHULUAN

PT Pos Indonesia (Persero) merupakan perusahaan jasa logistik yang memiliki jaringan yang sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia serta juga bekerjasama dengan perusahaan pos di negara lain yang dapat memperluas jaringan pengiriman barang di seluruh dunia. PT Pos Indonesia (Persero) memiliki wilayah layanan yang terbagi menjadi 11 Regional, salah satunya wilayah layanan Regional II meliputi Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau yang berpusat di Padang. Salah satu Kantor Pos yang ada di wilayah layanan Regional II yaitu Kantor Pos Padang. Kegiatan transportasi di Kantor Pos Padang salah satunya adalah transportasi dari Kantor Pos Padang ke Kantor Pos Pekanbaru (Kantor Pos Padang, 2021).

Transportasi dari Kantor Pos Padang ke Kantor Pos Pekanbaru melewati beberapa kantor pos yaitu Kantor Pos Padang Panjang, Kantor Pos Bukittinggi, Kantor Pos Payakumbuh dan Kantor Pos Bangkinang yang ditempuh dalam waktu kurang lebih 8 jam serta waktu untuk bongkar muat 15 menit di 5 (lima) Kantor Pos yang ada di *route* tersebut.

Transportasi *route* Kantor Pos Padang ke Kantor Pos Pekanbaru menggunakan truk jenis CDD (*Cold Diesel Double*) dengan kapasitas 8.000 kilogram. Truk ini disewa oleh Kantor Pos Padang dengan harga sewa 1 (satu) hari Rp 1.911.948 atau selama 1 (satu) bulan (26 hari kerja) seharga Rp 49.710.662. Perjanjian sewa truk CDD yaitu tonase yang bisa di angkut oleh truk tersebut sebanyak 8.000 kilogram. Barang yang di bawa oleh truk *route* Padang-Pekanbaru maupun Pekanbaru-Padang kurang dari 8.000 kilogram rata-rata yang di angkut per hari sebanyak 3.592 kilogram.

Hal tersebut membuat terjadinya pemborosan karena angkutan yang di bawa tidak mencapai kapasitas. Kantor Pos Padang menyediakan 2 (dua) supir dengan gaji sebesar Rp 2.000.000 per supir satu bulan, gaji 2 (dua) orang supir selama satu bulan sebesar Rp 4.000.000. Kantor Pos Padang dalam satu bulan harus membayar biaya transportasi rute Kantor Pos Padang-Kantor Pos Pekanbaru sebanyak Rp

49.710.662 + Rp 4.000.000 sebanyak Rp 53.710.662.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai investasi kendaraan. Penelitian yang di lakukan oleh Andriyanto (2020) memiliki tujuan untuk menganalisis kelayakan investasi kendaraan Toyota Avanza milik sendiri dengan sewa menggunakan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan di dukung dengan perhitungan analisa kelayakan investasi kendaraan. Penelitian yang di lakukan. Penelitian oleh Rahmawati (2019) bertujuan untuk mengetahui perbandingan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Medium Bus Type J 05 123 CC dengan Big Bus Type J 08 E-UF. Penelitian lain oleh Elkhasnet (2020) bertujuan untuk menganalisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Kota Trayek Cimahi-Leuwipanjang Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti menerapkan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi pengeluaran biaya operasional antara menggunakan kendaraan kontrak sewa atau milik sendiri. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui biaya transportasi dari Kantor Pos Padang ke Kantor Pos Pekanbaru menggunakan kendaraan sewa serta kendaraan milik sendiri yang kapasitasnya 4.000 kilogram dan lebih baik menggunakan kendaraan sewa atau milik sendiri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Transportasi

Transportasi merupakan kegiatan memindahkan serta mengangkut barang maupun manusia dari suatu tempat ke tempat tujuan, tujuan ini ialah objek yang bermanfaat untuk tujuan tertentu (Miro dalam Fatimah, 2019:4). Transportasi digunakan sebagai media untuk melakukan pendistribusian barang guna untuk mendukung kegiatan dari sektor-sektor lain seperti industri, pertambangan, perdagangan dan lainnya.

Menurut Andriansyah dalam Rahmi (2019:4) menyatakan bahwa transportasi merupakan kegiatan dari perpindahan muatan barang maupun penumpang dari asal

hingga ke tujuan dari barang dan penumpang. Transportasi sebagai penunjang kegiatan manusia sehari-hari karena transportasi menjadi media dalam mendukung kegiatan perekonomian manusia.

2. Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) diartikan sebagai biaya yang timbul secara finansial dari penggunaan suatu kendaraan untuk tujuan tertentu pada kondisi normal. BOK dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$\text{BOK} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Tidak Tetap} + \text{Biaya Lain-Lain}$$

Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) merupakan metode yang di gunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dalam pengoperasian kendaraan.

Menurut Hudoyo dalam Sari (2020:6) biaya operasional kendaraan adalah biaya ekonomis dioperasikannya kendaraan saat kondisi normal untuk tujuan tertentu.

Menurut Andriyanto (2020:62) biaya operasional kendaraan memiliki beberapa komponen utama diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Kendaraan Sewa

Biaya operasional kendaraan sewa terdiri dari:

a) Biaya tetap, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan secara rutin dalam jangka waktu tertentu. Biaya tetap untuk kendaraan sewa terdiri dari biaya sewa kendaraan dan gaji sopir.

b) Biaya Tidak Tetap, biaya tidak tetap untuk kendaraan sewa terdiri dari biaya bahan bakar.

c) Biaya *Overhead*, biaya *overhead* untuk kendaraan sewa terdiri dari biaya makan sopir.

2. Biaya Operasional Kendaraan Milik Sendiri

Biaya operasional kendaraan milik sendiri terdiri dari:

a) Biaya tetap, biaya tetap untuk kendaraan milik sendiri terdiri dari biaya penyusutan kendaraan dan gaji sopir.

b) Biaya tidak tetap, biaya tidak tetap untuk kendaraan milik sendiri terdiri dari biaya servis ringan, biaya servis berat, biaya bahan bakar dan biaya pemakaian ban.

c) Biaya *Overhead*, biaya *overhead* untuk kendaraan milik sendiri terdiri dari biaya makan sopir.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah ini yaitu metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menghitung biaya operasional kendaraan sewa

Menghitung biaya operasional kendaraan sewa yang terdiri dari biaya tetap, biaya tidak tetap dan biaya *overhead*.

b) Menghitung biaya operasional kendaraan milik sendiri.

c) Menghitung selisih antara biaya operasional kendaraan antara kendaraan pribadi dengan kendaraan sewa.

Setelah dilakukan perhitungan biaya operasional kendaraan sewa maupun milik sendiri dapat diketahui lebih baik menggunakan armada sewa atau milik sendiri.

1. Pengumpulan Data Kendaraan Sendiri

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari Kantor Pos Padang serta pemilik reparasi Kendaraan dengan melakukan wawancara langsung. Jarak tempuh dari Kantor Pos Padang ke Kantor Pos Pekanbaru serta dari Kantor Pos Pekanbaru ke Kantor Pos Padang yaitu 640 km per hari. Hari kerja yang ditetapkan adalah 26 hari. Informasi mengenai data kendaraan milik sendiri disajikan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*), terdiri dari harga beli truk *Mitsubishi* engkel dengan kapasitas 4.000 kilogram sebanyak Rp 285.000.000, umur ekonomis kendaraan yaitu 5 tahun dan gaji sopir 4 (empat) orang

yang masing-masingnya sebanyak Rp 2.000.000.

b. Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*), terdiri dari:

- 1) Servis ringan, jangka waktu servis ringan adalah 5.000 km yang terdiri dari ganti oli sebanyak 9 liter dengan harga per liter Rp 40.000, minyak rem 1 botol seharga Rp 50.000, menambah gemuk dengan harga Rp 45.000 dan upah servis sebanyak Rp 75.000.
- 2) Servis berat, jangka waktu servis berat adalah 50.000 km yang terdiri dari ganti oli sebanyak 9 liter dengan harga per liter Rp 40.000, ganti oli gardan 4 liter dengan harga per liter Rp 45.000, ganti oli transmisi sebanyak 4 liter dengan harga per liter Rp 45.000, minyak rem sebanyak 1 botol dengan harga Rp 50.000, filter oli dengan harga Rp 90.000, menambah gemuk dengan harga Rp 45.000 dan upah servis sebanyak Rp 200.000.
- 3) Biaya bahan bakar minyak, harga bahan bakar solar per liter Rp 5.150, pemakaian bahan bakar per kilometer yaitu 10 km per liter dengan jarak tempuh 640 km.
- 4) Pemakaian ban, Jumlah ban yang digunakan sebanyak 4 (empat) buah, harga ban baru dengan merk *Bridgestone* yaitu Rp 1.500.000. Biaya *overhead*, biaya makan sopir 4 (empat) orang yang masing-masingnya sebanyak Rp 100.000.

2. Pengumpulan Data Kendaraan Sewa

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari Kantor Pos Padang dengan melakukan wawancara langsung. Jarak tempuh dari Kantor Pos Padang ke Kantor Pos Pekanbaru serta dari Kantor Pos Pekanbaru ke Kantor Pos Padang yaitu 640 km per hari. Hari kerja yang ditetapkan adalah 26 hari. Informasi

mengenai data kendaraan sewa disajikan sebagai berikut:

- a. Biaya tetap, biaya tetap kendaraan sewa adalah sewa truk Rp 43.000.000 per bulan dan gaji sopir 4 (empat) orang yang masing-masingnya sebanyak Rp 2.000.000.
- b. Biaya tidak tetap, Biaya tidak tetap untuk kendaraan sewa adalah biaya bahan bakar solar per liter Rp 5.150. Biaya *overhead*, biaya *overhead* untuk kendaraan sewa adalah biaya makan untuk 4 (empat) orang sopir sebanyak Rp 100.000.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan Data Kendaraan Sewa

- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)
 - Biaya sewa per tahun
= Rp 43.000.000 x 12
= Rp 516.000.000.
 - Gaji sopir per tahun (4 orang sopir)
= Rp 2.000.000 x 4
= Rp 8.000.000 x 12
= Rp 96.000.000

Total biaya tetap per tahun
= Biaya sewa/tahun + Gaji sopir/tahun
= Rp 516.000.000 + Rp 96.000.000
= Rp 612.000.000.
- b. Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)
 - Biaya pemakaian bahan bakar per tahun
Harga solar per liter Rp 5.150
Jarak tempuh 640
Pemakaian bahan bakar 10 km per liter
= $\frac{\text{Jarak tempuh/hari}}{\text{Pemakaian per liter BBM}}$
= $\frac{640}{10}$
= 64 liter per hari
 - Pemakaian bahan bakar per hari
= 64 x Rp 5.150
= Rp 329.600.
 - Pemakaian bahan bakar per bulan
= Rp 329.600 x 26
= Rp 8.569.600.

- Pemakaian bahan bakar per tahun
= Rp 8.569.600 x 12
= Rp 102.835.200.

Total biaya tidak tetap per tahun

= Bahan bakar per bulan + Bahan bakar per bulan + Bahan bakar per tahun
= Rp 329.600 + Rp 8.569.600 + Rp 102.835.200
= Rp 111.734.400

c. Biaya *Overhead*

Biaya makan per hari Rp 100.000 per orang untuk 4 orang selama 26 hari.

- Biaya makan per hari
= Rp 100.000 x 4 = Rp 400.000
- Biaya makan per bulan
= Rp 400.000 x 26
= Rp 10.400.000
- Biaya makan per tahun
= Rp 10.400.000 x 12
= Rp 124.800.000

Total biaya operasional kendaraan sewa per tahun:

= Rp 612.000.000 + Rp 111.734.400 + Rp 124.800.000
= Rp 848.534.400

Biaya tetap selama 5 tahun

= BOK per tahun x 5
= Rp 848.534.400 x 5
= Rp 4.242.672.000

Tabel 1. Akumulasi Biaya Operasional Kendaraan Sewa

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tetap per tahun	612.000.000
2.	Biaya tidak tetap per tahun	111.734.400
3.	Biaya <i>overhead</i> per tahun	124.800.000
4.	BOK per tahun	854.534.400
5.	BOK per bulan	70.711.200
6.	BOK per hari	2.719.622

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2. Pengolahan Data Kendaraan Milik Sendiri

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Umur ekonomis kendaraan 5 tahun

Harga truk baru *Mitsubishi* engkel Rp 285.000.000.

- Biaya penyusutan per tahun

$$= \frac{\text{Harga kendaraan}}{\text{Umur ekonomis}} = \frac{\text{Rp } 285.000.000}{5}$$

= Rp 57.000.000

- Gaji sopir per tahun

$$= \text{Rp } 2.000.000 \times 4 = \text{Rp } 8.000.000$$

= Rp 8.000.000 x 12

= Rp 96.000.000

Total biaya tetap per tahun

= Biaya penyusutan per tahun +

Gaji sopir per tahun

= Rp 57.000.000 + Rp 96.000.000

= Rp 153.000.000

Biaya tetap selama 5 tahun

= Biaya tetap per tahun x 5

= Rp 153.000.000 x 5

= Rp 765.000.000

Tabel 2. Akumulasi Biaya Tetap Kendaraan Milik Sendiri

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya penyusutan per tahun	57.000.000
2.	Gaji sopir per tahun	96.000.000
3.	Biaya tetap per tahun	153.000.000
4.	Biaya tetap per bulan	12.750.000
5.	Biaya tetap per hari	490.385
6.	Biaya tetap 5 tahun	765.000.000
7.	Biaya penyusutan per tahun	57.000.000

Sumber: Hasil Analisis, 2022

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

1. Service Ringan

Jangka waktu service adalah 5.000 km, yang terdiri dari:

- Ganti oli mesin 9 liter, harga per liter Rp 40.000
= 9 x Rp 40.000 = Rp 360.000
- Minyak rem 1 botol Rp 45.000
- Menambah gemuk Rp 45.000
- Upah servis Rp 75.000

Total biaya servis ringan
 = Rp 360.000 + 45.000 + Rp
 45.000 + Rp 75.000
 = Rp 525.000

Jarak tempuh/tahun = 640 x 312
 = 199.680 km

Jumlah servis ringan

$$= \frac{\text{Jarak tempuh/tahun}}{\text{Jangka waktu servis ringan}}$$

$$= \frac{199.680}{5.000} = 39,9$$
 = 40 kali per tahun

Total biaya servis ringan per tahun

= Jumlah servis x total biaya
 = 40 x Rp 525.000 = Rp 21.000.000

2. Service Berat

Jangka waktu servis 50.000 km,
 terdiri dari:

- Ganti oli mesin 9 liter, harga per liter Rp 40.000
 = 9 x Rp 40.000 = Rp 360.000
- Ganti oli gardan 4 liter, harga per liter Rp 45.000
 = 4 x Rp 45.000 = Rp 180.000
- Ganti oli transmisi 4 liter, harga per liter Rp 45.000
 = 4 x Rp 45.000 = Rp 180.000
- Minyak rem 1 botol Rp 50.000
- Filter oli dengan harga Rp 90.000
- Menambah gemuk Rp 45.000
- Upah servis Rp 200.000

Total biaya service berat
 = Rp 360.000 + Rp 180.000 +
 Rp 180.000 + Rp 50.000 +
 Rp 90.000 + Rp 45.000 +
 Rp 200.000
 = Rp 1.105.000

Jangka waktu *service* adalah
 50.000 km

Jarak tempuh/tahun
 = 640 x 312
 = 199.680 km

Jumlah servis

$$= \frac{\text{Jarak tempuh/tahun}}{\text{Jangka waktu servis berat}}$$

$$= \frac{199.680}{50.000} = 3,99$$
 = 4 kali/tahun

Total biaya service berat per tahun

= Jumlah servis x total biaya servis
 berat
 = 4 x Rp 1.105.000 = Rp 4.200.000

3. Pemakaian Bahan Bakar

Harga solar per liter Rp 5.150

Jarak tempuh 640 km

Pemakaian bahan bakar 10 km per liter.

$$= \frac{\text{Jarak tempuh/hari}}{\text{Pemakaian per liter BBM}} = \frac{640}{10}$$

= 64 liter per hari.

- Biaya bahan bakar per hari

= 64 x Rp 5.150 = Rp 329.600

- Pemakaian bahan bakar per bulan

= Rp 329.600 x 26

= Rp 8.569.600.

- Pemakaian bahan bakar per tahun

= Rp 8.569.600 x 12

= Rp 102.835.200.

4. Penggunaan Ban

Jumlah ban 4 buah

Harga ban baru *Bridgestone* ukuran
 750-15 12 pr Rp 1.500.000

Jarak tempuh per tahun 199.680 km

Daya tahan ban 50.000 km

- Biaya pemakaian ban per tahun

$$= \frac{\text{Harga ban} \times \text{Km per tahun}}$$

$$= \frac{\text{Daya tahan ban}}{1.500.000 \times 199.680}$$

$$= \frac{50.000}{50.000}$$

= Rp 5.990.400.

Total Biaya Tidak Tetap

= Rp 21.000.000 + Rp 4.200.000 + Rp

102.835.200 + Rp 5.990.400

= Rp 134.025.600

Total Biaya Tidak Tetap Selama 5 Tahun

= Total biaya tidak tetap x 5

= Rp 134.025.600 x 5

= Rp 670.128.000

Tabel 3. Akumulasi Biaya Tidak Tetap Kendaraan Milik Sendiri

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya servis ringan per tahun	21.000.000
2.	Biaya servis berat per tahun	4.200.000

Tabel 4. Akumulasi Biaya Tidak Tetap Kendaraan Milik Sendiri

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
3.	Biaya bahan bakar per tahun	102.835.200
4.	Biaya pemakaian ban per tahun	5.990.400
5.	Biaya tidak tetap per tahun	134.025.600
6.	Biaya tidak tetap per bulan	11.168.800
7.	Biaya tidak tetap per hari	429.569
8.	Biaya tidak tetap 5 tahun	670.128.000

Sumber: Hasil Analisis, 2022

c. Biaya Overhead

Biaya makan sopir Rp 100.000 untuk 4 orang sopir.

- Biaya makan per hari
= Rp 100.000 x 4 = Rp 400.000
- Biaya makan per bulan
= Rp 400.000 x 26 = Rp 10.400.000
- Biaya makan per tahun
= Rp 10.400.000 x 12 = Rp 124.800.000

Biaya Overhead selama 5 tahun

= biaya overhead per tahun x 5
= Rp 124.800.000 x 5
= Rp 624.000.000

Tabel 5. Akumulasi Biaya Overhead Kendaraan Milik Sendiri

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya servis ringan per tahun	21.000.000
2.	Biaya servis berat per tahun	4.200.000
3.	Biaya bahan bakar per tahun	102.835.200
4.	Biaya pemakaian ban per tahun	5.990.400
5.	Biaya tidak tetap per tahun	134.025.600

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Total Biaya Operasional Kendaraan Milik Sendiri

= Biaya tetap per tahun + Biaya tidak tetap per tahun + Biaya overhead per tahun

= Rp 153.000.000 + Rp 134.025.600 + Rp 124.800.000

= Rp 411.825.600 per tahun.

Biaya Operasional Kendaraan Milik Sendiri Selama 5 Tahun

= Biaya operasional kendaraan per tahun x 5

= Rp 411.825.600 x 5

= Rp 2.029.128.000.

Tabel 6. Akumulasi Biaya Operasional Kendaraan Milik Sendiri

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tetap per tahun	153.000.000
2.	Biaya tidak tetap per tahun	134.025.600
3.	Biaya overhead per tahun	124.800.000
4.	BOK per tahun	411.825.600
5.	BOK per bulan	34.318.800
6.	BOK per hari	1.319.954
7.	BOK 5 tahun	2.029.128.000

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Perbandingan BOK Kendaraan Sewa dengan Kendaraan Milik Sendiri

= BOK Sewa – BOK Milik Sendiri

= Rp 848.534.400 - Rp 411.825.600

= Rp 436.708.800

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya operasional kendaraan sewa:
 - Rp 848.534.400 per tahun.
 - Rp 70.711.200 per bulan.
 - Rp 2.719.622 per hari.
2. Biaya operasional kendaraan milik sendiri:
 - Rp 411.825.600 per tahun.
 - Rp 34.318.800 per bulan.
 - Rp 1.319.954 per hari.
3. Dari perhitungan BOK dihasilkan bahwa menggunakan kendaraan milik sendiri lebih murah

dibandingkan dengan menggunakan kendaraan sewa yaitu dengan selisih biayanya sebesar Rp 436.708.800 per tahun.

F. REFERENSI

- Afifah, V., & Setyantoro, D. 2021. Rancangan Sistem Pemilihan dan Penetapan Harga dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Logistik Berbasis Web. *Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA*, 5(2), 108–117.
- Andriyanto, A., & Nuraisyah, N. 2020. Analisis Komparatif Kelayakan Investasi Antara Kendaraan Toyota Avanza Milik Sendiri Dengan Sewa di PT Pindad International Logistics Rute Bandung-Jakarta. *Jurnal Logistik Bisnis*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.46369/logistik.v10i1.698>
- Sulistiyangsih, F., Fayaqun, R., & Numang, I. (2023). Rancang Desain User Interface Digital Platform Logistik PT Pos Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(4), 579-584. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i4.1071>
- Izzati, S. N., Hilman, T., & Pramudita, A. S. (2024). Analisis Perbandingan Biaya Operasional Kendaraan Antara Milik Pribadi Dan Sewa Pada PT. XYZ. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5089–5103. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.8140>
- M.Kurniawan, N. S. H. H. 2017. Pengaruh Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan PT. Berlian Bersaudara Propertindo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 43–49. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/298/302>
- Millena, R., & Jesi, T. 2021. Jurnal Analisis Pendapatan Negara Indonesia Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Dengan Metode Kuantitatif. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1004–1009. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.45>
- Numang, I., & Hairanti, H. (2023). PERENCANAAN PERSEDIAAN MINYAK GORENG KOMERSIL DI PERUM BULOG SARKO. *Pro Mark*, 13(1), 102-111.
- Perdana, A. I., Setijawan, A., & Gai, A. M. (n.d.). Kajian Disruption Pada Bidang Transportasi Umum (Angkot) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Disruption Study in General Transportation (Angkot) Lowokwaru District. 1–17.
- Permadi, D., Syam, R. S., Guslan, D., & Numang, I. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan Antar dan Harga Produk Pengiriman Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Kantor Pos Jakarta Timur. *Pro Mark*, 11(2).
- Sarafina, R., Usman, B., & Adamy, Y. 2019. Analisis Manajemen Transportasi Pada Angkutan Mini Bus. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v3i1.236>
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. 2020. Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 70–82. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/28>